



**PERAN GURU AKIDAH AKHLAQ DAN GURU BIMBINGAN
KONSELING DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN SISWA
DI KELAS XII MA AL-IBROHIMI MANYAR GRESIK**

SKRIPSI

OLEH

RIF'ATUT TARBIYAH

NPM. 21701011187



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

2021

ABSTRAK

Tarbiyah, Rif'atut. 2021 Peran Guru Akidah Akhlaq dan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Al-Ibrohimi Manyar Gresik. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dra. Hj. Chalimatus Sa'diyah, M.Pd.I. Pembimbing 2: Ika Anggraheni, S.Pd, M.Pd

Kata Kunci: Peran Guru, Pembinaan, Kedisiplinan Siswa

Seiring dengan perkembangan zaman, peran guru dimasa kini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Selain mengajar, guru juga dituntut untuk membina siswa. Guru akidah akhlaq memiliki tugas yang cukup berat selain memberikan pendalaman ilmu akhlaq dan begitu juga dengan guru bimbingan konseling tidak hanya memberikan bimbingan pada konseling siswa. Akan tetapi kedua guru ini memiliki tugas dalam membina kedisiplinan siswa. Tentu tugas ini menjadi berat untuk guru akidah akhlaq dan guru bimbingan konseling. karena dalam membina kedisiplinan siswa agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan tentunya butuh usaha dan perjuangan yang cukup besar. Jika dilihat pada masa saat ini, kondisi sikap siswa cenderung banyak perubahan terutama pada kedisiplinan. Mereka tidak mematuhi tata tertib yang ada di sekolah, dengan begitu dibutuhkan peran guru akidah akhlaq dan guru bimbingan konseling dalam pembinaan kedisiplinan siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru akidah akhlaq dan guru bimbingan konseling dalam pembinaan kedisiplinan siswa kelas XII MA AL-Ibrohimi Manyar Gresik, mengetahui proses penerapan pembinaan kedisiplinan siswa oleh guru akidah dan guru bimbingan konseling di kelas XII MA Al-Ibrohimi Manyar Gresik, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan strategi guru akidah akhlaq dan guru bimbingan konseling dalam pembinaan kedisiplinan siswa di kelas XII MA Al-Ibrohimi Manyar Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam pengecekan keabsahan data dengan cara uji kepercayaan, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha guru dalam pembinaan kedisiplinan siswa berupa perencanaan guru dalam membuat pedoman, pemilihan program yang terdiri atas apel pagi, upacara bulanan, pramuka dan pemberian motivasi belajar, menentukan sasaran dan memberikan sosialisasi. Dalam proses penerapan guru membuat tujuan pelaksanaan program kedisiplinan, pelaksanaan kegiatan disiplin dan pembelajaran. Faktor pendukung dalam pembinaan kedisiplinan siswa adalah program kegiatan sekolah yang mendukung, kerja sama semua warga sekolah dengan baik dan peran aktif kerja sama guru dan orang tua terhadap perkembangan siswa dengan baik. Adapun penghambat dari pembinaan kedisiplinan siswa yaitu adanya kerja sama orang tua yang kurang baik, pengawasan guru dengan siswa yang terbatas dan pengaruh pergaulan dari teman-temannya.

Sebagai saran adalah tetap menjalankan tugas dan perannya saat ini yaitu sebagai motivator, pembimbingan dan menjadi suri tauladan yang baik. Guru senantiasa meningkatkan pembinaan kedisiplinan sehingga mampu menghasilkan penerus baru yang dapat berguna di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

ABSTRAK

Tarbiyah , Rif'atut. 2021 The Role of Akidah Akhlaq Teachers and Counseling Guidance Teachers in Discipline Development for Class XII Students of MA Al-Ibrohimi Manyar Gresik. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Advisor 1: Dra. Hj. Chalimatus Sa'diyah, M.Pd.I. Advisor 2: Ika Anggraheni, S.Pd, M.Pd

Kata kunci: *Teacher's Role, Coaching, Student Discipline*

Along with the times, the role of the teacher today has experienced very rapid development. In addition to teaching, teachers are also required to foster students. Akidah akhlaq teachers have a fairly heavy task in addition to providing deepening of moral knowledge and so also with counseling guidance teachers not only providing guidance on student counseling. However, these two teachers have a duty in fostering student discipline. Of course, this task becomes difficult for teachers of aqidah akhlaq and teachers of counseling guidance. because in fostering student discipline so that it is in accordance with the expected goals, of course it takes considerable effort and struggle. When viewed at this time, the condition of student attitudes tends to change a lot, especially in discipline. They do not comply with the rules that exist in schools, so the role of aqidah akhlaq teachers and counseling guidance teachers is needed in fostering student discipline.

The purpose of this study was to determine the role of aqidah akhlaq teachers and counseling guidance teachers in fostering discipline for class XII students of MA Al-Ibrohimi Manyar Gresik, knowing the process of implementing student discipline development by creed teachers and counseling guidance teachers in class XII MA Al-Ibrohimi Manyar Gresik, to find out the supporting and inhibiting factors in implementing the strategy of aqidah akhlaq teachers and counseling guidance teachers in fostering student discipline in class XII MA Al-Ibrohimi Manyar Gresik. This research uses a qualitative approach with a case study approach. In collecting data, this study used the methods of observation, interviews and documentation. Meanwhile, in checking the validity of the data by means of trust, transferability, dependability and confirmability tests.

The results of this study indicate that the teacher's efforts in fostering student discipline are in the form of teacher planning in making guidelines, program selection consisting of morning apples, monthly ceremonies, scouts and providing learning motivation, setting goals and providing socialization. In the process of implementing the teacher, the goal of implementing a disciplinary program is to carry out disciplinary and learning activities. Supporting factors in fostering student discipline are the school's supportive program of activities, the good work of all school members and the active role of teacher and parent cooperation in the development of students properly. The obstacles to fostering student discipline are the lack of good parental cooperation, limited teacher supervision with students and the influence of association from friends.

As a suggestion is to continue to carry out their current duties and roles, namely as a motivator, mentoring and being a good role model. Teachers always improve disciplinary development so that they are able to produce new successors who can be useful now and in the future.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada peserta didik merupakan suatu hal yang penting oleh setiap manusia dalam proses pendidikan. Oleh karena itu pendidikan memiliki beberapa fungsi yaitu dengan menjadikan perilaku dalam setiap perbuatan yang dilakukan manusia menjadi baik dan beradab. Selain itu, dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan dalam hidup yang baik maupun buruk di sekolah. Sasaran dari pendidikan akhlaq yaitu guru, pengawai atau yang ada pada satuan lembaga tertentu. Semua warga sekolah menjadi sasaran pendidikan akhlaq mulai dari atasan sekolah, guru, staff, maupun peserta didik. Dengan adanya pendidikan akhlaq diharapkan setiap individu memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berakhlaq mulia dan memiliki kepribadian yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Dengan demikian tujuan pendidikan akhlaq adalah untuk menumbuh kembangkan akhlaq yang mulia dan karakter peserta didik secara terpadu, utuh dan seimbang. Melalui pendidikan akhlaq tersebut peserta didik mampu diharapkan untuk menggunakan pengetahuannya dalam mengkaji, menginternalisasi serta mempersonalisasi akhlaq yang di mulai dalam kehidupan sehari-hari. (Muslich. 2011:86)

Hasil belajar siswa juga dapat dipengaruhi beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam hal ini kedisiplinan yang berkaitan dengan aturan dan juga ketertiban menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Peningkatan mutu yang ada dalam pendidikan salah satunya adalah melalui pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini dipengaruhi oleh dua komponen yaitu guru dan siswa. Terkait dengan mengajar, guru bertugas menyampaikan pelajaran kepada siswanya agar

siswa lebih faham dan mengerti dengan baik tentang materi yang telah di sampaikan.(Hamalik 2013: 124)

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapatkan imbuhan ke-an yang mempunyai makna hal atau keadaan. Kedisiplinan merupakan salah satu dari perilaku yang harus dimiliki oleh setiap individu murid yang ada di sekolah. Dalam hal ini seorang siswa akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan apabila siswa tersebut bisa disiplin dalam menaati berbagai peraturan yang ada di sekolah tersebut, terutama pada kedisiplinan. Kedisiplinan juga tidak akan tumbuh dengan begitu saja, akan tetapi perlu pembinaan melalui kebiasaan, pendidikan dan latihan dari guru maupun orang tua.

Dalam perjalanan pendidikan seperti sekarang ini, pendidikan bagi peserta didik merupakan suatu hal yang sangat perlu dibina pada setiap lembaga pendidikan. Guru dalam bidang pembinaan kedisiplinan di sekolah dilimpahkan kepada guru Akidah akhlaq sebab guru akidah akhlak juga menjadi salah satu peran dalam membentuk dan membina kedisiplinan peserta didiknya agar menjadi baik dan menjadi insan yang berakhlakul karimah. Dengan karakter dan sikap peserta didik yang berbeda-beda guru akidah tidak melakukan tugas itu dengan sendirian, akan tetapi dibantu oleh rekan-rekan yang ada di lembaga tersebut. Guru yang berperan penting dan begitu juga sangat membantu dalam guru akidah menjalankan tugasnya adalah guru Bimbingan Konseling. Sebab guru bimbingan konseling merupakan guru yang sangat banyak berinteraksi langsung dengan peserta didik di sekolah, baik mulai dari menangani, membimbing dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh peserta didiknya.

Dalam hal ini guru akidah akhlaq dan guru bimbingan konseling. yang keduanya sangat penting dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik, karena kedisiplinan peserta didik merupakan cerminan yang baik dan buruknya lembaga

tersebut. Guru akidah akhlaq memberi materi melalui mata pelajaran akidah akhlaq di ruang kelas dan memberikan penjelasan bagaimana caranya untuk menerapkan kedisiplinan pada kehidupan sehari-hari pada peserta didik. Sedangkan, untuk bimbingan dan memantau perkembangan akhlaq peserta didik itu sendiri menjadi tugas guru bimbingan konseling. Selain memantau perkembangan kedisiplinan peserta didik, guru konseling juga menangani peserta didik yang mempunyai masalah atau kesulitan dalam menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Guru akidah akhlaq dan guru bimbingan konseling pun harus mempunyai strategi tersendiri dalam membina kedisiplinan peserta didik agar peserta didik itu juga mau mengikuti ataupun menuruti dengan pembinaan yang telah disampaikan oleh kedua guru tersebut.

Peran yang dilakukan antara guru akidah dan guru bimbingan konseling memiliki tanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan, mengajar, melatih, mengasuh dan mengawasi setiap tindakan yang telah dilakukan oleh peserta didik di sekolah yang sesuai dengan ajaran Islam dan yang terkait dengan norma-norma yang ada. (Hawi, 2014:21)

Guru akidah akhlaq juga dapat merangkap sebagai guru bimbingan konseling, begitu juga sebaliknya guru bimbingan konseling pun bisa merangkap sebagai guru yang mengajar mata pelajaran di kelas. Dengan begitulah dapat menunjukkan bahwasannya guru akidah akhlaq mempunyai tanggung jawab yang sama dengan guru bimbingan konseling serta memiliki tujuan yang sama yaitu dengan membina kedisiplinan peserta didik yang ada di lembaga tertentu. Walaupun memiliki tanggung jawab dan tujuan yang sama, akan tetapi guru akidah akhlaq dan guru bimbingan konseling memiliki peranan yang berbeda juga seperti guru akidah akhlaq memiliki tugas yang memberikan pengarahan bimbingan secara rohani kepada peserta didik agar mejadi kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran

Islam. Sedangkan guru bimbingan konseling juga memberikan pegarahan yang membimbing terhadap prilaku dan akhlaq pada peserta didik yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku sesuai di sekolah dan di masyarakat.

Peran antara guru akidah akhlaq dan guru bimbingan konseling bukanlah menjadi sebuah alasan. Akan tetapi kedua guru ini memiliki ikatan yang erat dan berhubungan dalam pembinaan akhlaq peserta didik dengan adanya masalah kedisiplinan peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan dari tingkah laku peseta didik seperti saat dia melanggar peraturan yang telah di tetapkan oleh sekolah contohnya datang terlambat saat ke sekolah, tidak mengikuti apel dalam memulai pembelajaran aktif di kelas, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, selalu membantah yang dikatakan oleh gurunya yang disebabkan perkembangan zaman sekarang ini, seorang peserta didik menyamakan tutur kata saat berbicara dengan guru maupun orang yang lebih tua itu seperti berbicara dengan temannya sendiri dan permasalahan yang lainnya.

Hal ini menurut penjelasan dari Ibu Abidah selaku guru bimbingan konsling di sekolah Al-Ibrohimi, beliau mengatakan bahwasannya:

“namanya juga siswa, dia juga butuh bimbingan dan pendidikan meskipun semua siswa dalam lingkup pondok pesantren tidak semua siswa benar-benar patuh akan adanya peraturan yang ada, namanya juga mereka masih belajar untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik.” (wawancara, 10 April 2021)

Guru akidah akhlaq dan guru bimbingan konseling harus memiliki peran yang kuat dan ditanggapi secara halus serta bijaksana dalam membimbing akhlaq pada peserta didik.

Meskipun semua peserta didik berada dalam lingkup pondok pesantren tidak semua peserta didik mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh Sekolah , peserta didik juga membutuhkan motifasi dan arahan untuk

membiasakan perilaku disiplin karena di Pondok Pesantren tidak hanya satu atau dua orang saja yang tinggal di sana, akan tetapi banyak peserta didik yang berasal dari berbagai daerah.

Disini guru akidah akhlaq dan guru bimbingan konseling bekerja sama dalam menangani dan menyelesaikan masalah tersebut. Dengan ini sama halnya peserta didik kelas XII MA Al-Ibrohimi yang menjadi penelitian ini, karena di sekolah ini memiliki banyak perbedaan latar belakang siswa mulai dari keluarga dan lingkungan masyarakat umum. Peserta didik kelas XII yang berperilaku semena-mena dalam melakukan segala hal karena sedikitnya jam pelajaran. Tidak seperti peserta didik pada kelas bawah yang memiliki jam pelajaran yang padat. Hal ini sangat mempengaruhi kedisiplinan peserta didik di MA AL-IBROHIMI yang terletak di lingkungan berbeda. Sekolah ini terletak pada wilayah lingkungan masyarakat umum dan di lingkungan masyarakat agamis, sehingga peserta didik yang sekolah di tempat tersebut memiliki karakter dan sikap yang cenderung berbeda. Upaya guru pun sangat penting di sekolah dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik, bahkan juga harus mempengaruhi peserta didik agar menjadi manusia yang bermanfaat dan berakhlaqul karimah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERAN GURU AKIDAH AKHLAQ DAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN SISWA DI KELAS XII MA AL-IBROHIMI MANYAR GRESIK”**. Pembinaan kedisiplinan tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, akan tetapi juga menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik. Dimana nantinya menciptakan peserta didik yang berakhlaqul karimah, bermoral serta mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai Islam dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti merumuskan beberapa pokok permasalahan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Bagaimana peran guru akidah akhlaq dan guru bimbingan konseling dalam pembinaan kedisiplinan siswa di kelas XII MA Al-Ibrohimi Manyar Gresik ?
2. Bagaimana proses penerapan pembinaan kedisiplinan siswa oleh guru akidah akhlaq dan guru bimbingan konseling di kelas XII MA Al-Ibrohimi Manyar Gresik ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlaq dan guru bimbingan konseling dalam pembinaan kedisiplinan siswa di kelas XII MA Al-Ibrohimi Manyar Gresik ?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu dalam urian rumusan masalah di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa tujuan penelitian, diantaranya :

1. Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlaq dengan guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlaq siswa di kelas XII MA Al-Ibrohimi Manyar Gresik.
2. Untuk mendeskripsikan proses penerapan pembinaan kedisiplinan siswa oleh guru akidah dan guru bimbingan konseling di kelas XII MA Al-Ibrohimi Manyar Gresik.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan strategi guru akidah akhlaq dan guru bimbingan konseling dalam pembinaan kedisiplinan siswa di kelas XII MA Al-Ibrohimi Manyar Gresik

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini di harapkan bisa memberikan manfaat bagi setiap individu, baik manfaat teoritis dan juga manfaat praktis :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan bahan masukan untuk mengembangkan pembinaan kedisiplinan siswa.
 - b. Memberikan landasan pemikiran bagi para peneliti yang akan datang dalam melakukan penelitian yang sejenis dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan masukan pemikiran untuk pihak sekolah guna memperbaiki proses berlangsungnya kegiatan sekolah sehingga bisa meningkatkan kedisiplinan siswa dan juga bisa meningkatkan terjalannya kerja sama dalam lingkup sekolah.
 - b. Mempeluas wawasan bagi guru untuk meningkatkan strategi pembinaan akhlaq yang mana bisa memudahkan dalam menghadapi kesulitan akhlaq siswa yang susah menaati peraturan.
 - c. Membuat siswa dapat intropeksi diri atas segala perbuatan yang melanggar peraturan di sekolah.
 - d. Memberikan tambahan wawasan bagi peneliti mengenai strategi guru bimbingan konseling dan guru akidah akhlaq dalam membina akhlaq siswa

E. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan defini yang lebih jelas tentang judul penelitian, maka peneliti di sini akan menegaskan beberapa istilah yang terkait dalam judul skripsi :

1. Peran

Peran merupakan tingkah laku seseorang berdasarkan kedudukannya dalam kondisi sosial masyarakat yang memiliki tujuan untuk membawa masyarakat menjadi lebih maju melalui tugas yang dijalankan sesuai kedudukan dalam masyarakat.

2. Guru Akidah Akhlaq

Guru yang mengajarkan mata pelajaran akidah akhlaq serta membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

3. Guru Bimbingan Konseling (BK)

Guru yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam memahami dirinya sendiri dan mengarahkan peserta didik dalam melakukan penyesuaian diri sendiri.

4. Pembinaan

Pembinaan merupakan sebuah usaha, kegiatan dan juga tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Keadaan prilaku seseorang yang sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku sehingga tercipta ketertiban dan keteraturan.

5. Kedisiplinan

Keadaan prilaku seseorang yang sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku sehingga tercipta ketertiban dan keteraturan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dan setelah setelah melakukan analisis data-data yang ada tentang Peran Guru Akidah Akhlaq dan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Al-Ibrohimi Manyar Gresik, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Guru Akidah Akhlaq dan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Al-Ibrohimi Manyar Gresik, yaitu guru melakukan perumusan mengenai pedoman dan program dalam pembinaan kedisiplinan siswa. Kemudian guru akidah akhlaq dan bimbingan konseling memilih program sebagai pembinaan kedisiplinan siswa kelas XII MA Al-Ibrohim Manyar Gresik menggunakan program seperti apel pagi, memberikan motivasi dan pemberian tugas yang dilakukan oleh semua guru ketika proses pembelajaran di dalam kelas. Guru juga menentukan sasaran dari program kedisiplinan yang akan berlangsung. Sasaran utama dari program tersebut adalah peserta didik dan seluruh warga sekolah. Selain itu, guru memberikan sosialisasi kepada orang tua atau dari wali peserta didik mengenai program-program kedisiplinan.
2. Proses Penerapan Guru Akidah Akhlaq dan Guru Bimbingan Konseling dalam Membimbing Kedisiplinan Siswa Kelas XII di MA Al-Ibrohimi Manyar Gresik, yaitu guru menetapkan tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan program kedisiplinan. Pada tahap selanjutnya, perencanaan guru telah memilih program yang akan dijalankan sebagaimana yang dianggap hal yang paling efektif dan sesuai dengan pandangan hidup masyarakat.

Perencanaan pembinaan kedisiplinannya yaitu apel pagi, upacara yang dilakukan setiap satu bulan sekali, pramuka, penertiban tata tertib dan pembelajaran.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Akidah Akhlaq dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Kedisiplinan siswa di kelas XII MA Al-Ibrohimi Manyar Gresik. Faktor pendukungnya seperti program kegiatan sekolah yang mendukung, kerja sama semua warga sekolah yang baik dan peran aktif kerja sama guru dan orang tua terhadap perkembangan siswa dengan baik. Selanjutnya faktor penghambatnya adalah adanya kerja sama orang tua yang kurang baik, pengawasan guru dengan siswa yang terbatas dan pengaruh pergaulan dari teman-temannya.

B. Saran

1. Sebagai kepala sekolah

Terima kasih untuk kepala MA Al-Ibrohimi Manyar Gresik yang telah memberikan izin kepada saya untuk melaksanakan penelitian di lembaga tersebut.

2. Bagi guru aqidah akhlak dan guru bimbingan konseling.

Disarankan untuk terus meningkatkan bimbingan kedisiplinan siswa agar lebih memudahkan siswa untuk memahami pelajaran dan juga bisa mencapai target yang telah ditentukan.

3. Bagi siswa.

Disarankan untuk terus belajar dan jangan membangkang kepada guru-gurunya, jangan malas mendengarkan penjelasan dari guru dan selalu latihan agar bisa mengaplikasikan kedisiplinan dengan baik.

4. Bagi lembaga

Untuk lembaga Madrasah Aliyah Al-Ibrohimi Manyar Gresik sebaiknya mampu berekspresi lagi di era globalisasi yang modern ini agar masyarakat tertarik untuk mendorong anak-anaknya bersekolah di Madrasah Aliyah Al-Ibrohimi Manyar Gresik.

5. Bagi peneliti lain.

Jika ada kekurangan dalam penelitian ini saya mohon maaf yang sebesar-besarnya dan jika mau menjadikan referensi penelitian selanjutnya mohon dipergunakan dengan sebaik mungkin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmaid dan Cholid Narbuko. (2009). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ahmad Susanto. (2018) *.Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenamedia Group
- Al-Kamil.(2002). *Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta: CV.Darus Sunnah
- Akmah Hawi. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Aulia, Alin. (2012). *Pengaruh Kedisiplinan Belajar Sekolah terhadap Peningkatan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran ekonomi Kelas X di SMK Sultan Agung Kabupaten Cirebon*. Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- Chontesa, M., Hanief, M., Hasan, M. (2019). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMP PGRI 01 Karangploso Malang*. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(5), 55-62.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/download/3084/2791>
- Dewa Ketut Sukardi. (2008). *Proses Bimbingan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendiidkan Nasional. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesi Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Duharsimi Arikunto, dasar dasar evaluasi pendidikan, (jakarta: bumi aksara, 2004) hal.2
- Ekosiswoyo, Rasdi dan Maman Rachman. (2002). *Manajemen Kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Ghony, M. Djunaidi, & Almanshur, Fauzan. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- I Wayan Suwatra. (2014).*Sosiologi Pendidikan*. Yokyakarta: Graha Ilmu
- Lanny Octavia, dkk. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, Jakarta: Renebook
- Lexy J Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mangun Harjana. (1986) *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius

- Masnur Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Miles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Mu'arif. (2005). *Wacana Pendidikan Kritis Menelajangi Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan Kita*, Yogyakarta: Ircisod
- Muhammad Ainun Najib. (2018). *Konsep dan Implementasi Pembinaan Religius Siswa* di SMA.2(2).558.https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengertian+pembinaan&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DjZx9wgqBOjCj.
- Muhammad Alim. (2006). *Pendidikan Agama Islam dan Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2015). *Revolusi Mental dan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasiruddin. (2009). *Pendiidkan Tasawuf*, Semarang: Raisal
- Poerwadarminta. (2006). *kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Syaepul Manan. (2017). *Pembinaan Akhlaq Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, 15(1).52.https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengertian+pembinaan&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D2EwoeJ4zJGUJ
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2015). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Press
- Soekamto, Soerjono (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: CV ALFABETA
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Tata Taufik. (2020). *Metode Dan Perkembangan*. Kuningan: Pustaka Al-Ikhlis
- Tu'u Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Torang, Syamsir. (2014). *Organisasi & Manajemen (Prilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang RI. Nomor 20/2003, *Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat (1)*
- Zaiyah Darajat dkk. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara



Zuhairini dkk. (1996). *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

